

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu usaha atau kegiatan yang dilakukan dan dijalankan secara sadar oleh setiap individu. Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan individu dalam berbagai aspek kehidupan. Bahkan pendidikan adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia yang secara langsung mendorong terjadinya perubahan kualitas kemampuan individu baik dalam ranah kognitif, Afektif, dan Psikomotor.

Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Di negara Indonesia sendiri menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi Pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga berperan penting dalam era globalisasi seperti saat ini. Berbagai perbaikan, perubahan dan pembaharuan dilakukan dalam segala aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan meliputi kurikulum, sarana dan prasarana, guru dan siswa, serta metode dan model yang diterapkan disesuaikan dengan kemajuan ilmu pendidikan dan teknologi agar siswa sebagai subyek dapat mengikuti kemajuan mutu pendidikan yang lebih modern.

Dalam pendidikan terdapat proses pembelajaran. Menurut Djamarah (2012:21) pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Syaiful Sagala,2011:62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat

belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Menurut Corey (dalam Syaiful Sagala,2011:61) pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan turut serta dalam tingkahlaku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. Pembelajaran adalah merupakan proses interaksi antara siswa dan guru dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan oleh seorang guru sebagai proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa.

Sebagai perencana pengajaran, seorang guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggungjawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Seorang guru juga diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar-mengajar secara efektif. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup, bagaimana merancang kegiatan belajar-mengajar seperti merumuskan tujuan, memilih bahan, memilih model dan metode serta menetapkan evaluasi dan sebagainya.

Dalam kenyatannya fakta menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh rendahnya pemahaman yang dimiliki oleh siswa. Artinya, siswa dalam memasuki dunia sekolah hanya sebatas sebagai penerima, pendengar, dan mencatat sesuai dengan sumber belajar yang ditentukan. Dengan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan yang seharusnya dicapai belum berjalan sesuai harapan. Tentunya kondisi ini menuntut perubahan dalam pengorganisasian, pengelolaan kelas, penggunaan model dan metode yang tepat, serta sikap maupun kualitas guru dalam mengelolah proses belajar mengajar.

Maka dalam hal ini guru sebagai pelaksana dan pendidik harus terus berupaya untuk meningkatkan pembelajaran kepada siswa, karena guru sebagai pelaku reformasi di kelas dan sebagai tenaga pendidik harus siap, mampu, dan kreatif dalam penyusunan teknik-teknik pembelajaran.

Sesuai hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 4 Tilamuta khususnya dikelas VII² masih terdapat rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan masih kurangnya pemahaman siswa pada pelajaran khususnya mata pelajaran PPKn. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator, misalnya rendahnya respon siswa selama pembelajaran berlangsung, kebanyakan siswa hanya diam saat guru mengajukan pertanyaan atau pun dalam diskusi dan masih seringnya siswa keluar masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Masalah ini disebabkan kurangnya kreatifitas seorang guru dalam menyajikan materi belajar.

Dikelas ini jumlah siswa seluruhnya adalah 24 siswa, terdiri dari laki-laki berjumlah 11 orang dan perempuan 13 orang, tetapi yang mampu mencapai ketuntasan minimal hanya 2 orang siswa atau 8,34 %, sedangkan 21 atau 91,66 % siswa masih belum bisa mencapai ketuntasan minimal. Ketuntasan minimal yang diterapkan disekolah adalah 75. Dalam proses belajar mengajar dibutuhkan kreativitas seorang guru untuk meningkatkan pemahaman siswa secara maksimal. Namun hal ini masih kurang diperhatikan sehingga berdampak pada siswa yang nampak dari beberapa indikator, seperti rendahnya respon siswa selama pembelajaran berlangsung, kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar, serta penggunaan model dan metode yang kurang sesuai dengan kondisi siswa. Hal ini sangat memprihatinkan sehingga dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang baru yang dapat membantu siswa agar mereka lebih memahami materi yang diajarkan pada saat pembelajaran.

Salah satu model yang dipercaya dapat meningkatkan pemahaman siswa adalah model pembelajaran terbuka (*Open Ended Learning*). Menurut Hannafin, Hall, Land, & Hill (dalam Miftahul Huda, 2014:204) model “pembelajaran terbuka (*Open Ended Learning*) merupakan proses pembelajaran yang di dalamnya tujuan dan keinginan individu/siswa dibangun dan dicapai secara terbuka.

Ada beberapa asumsi yang mendasari model OEL ini, diantaranya yaitu konteks dan pengalaman merupakan hal penting untuk dipahami, meningkatkan proses kognitif dianggap lebih penting, serta pemahaman lebih berharga dari pada hanya sekedar mengetahui.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan formulasi judul “Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Melalui Model Pembelajaran Terbuka (*Open Ended Learning*) di kelas VII² SMP Negeri 4 Tilamuta.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa pada proses pembelajaran
2. Penerapan model pembelajaran terbuka (*Open Ended Learning*) masih kurang diterapkan disekolah.
3. Masih rendahnya hasil belajar siswa

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
“Apakah dengan menggunakan model pembelajaran terbuka (*Open Ended Learning*) dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas VII² SMP Negeri 4 Tilamuta ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka yang menjadi tujuan penelitian dalam hal ini adalah meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran terbuka (*Open Ended Learning*).

1.5 Manfaat Penelitian

Basil penelitian ini di harapkan akan memberikan manfaat yaitu:

- a. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar.
- b. Bagi guru dan calon guru, penelitian jadi bahan masukan dan informasi dalam merencanakan pembelajaran PPKn.
- c. Bagi siswa, dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar dalam mempelajari PPKn
- d. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan mengenai pembelajaran terbuka (*Open Ended Learning*) dalam kegiatan pembelajaran yang akan di terapkan nantinya di lapangan dan Mendapatkan pengalaman langsung dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PPKn dan dalam hal penyusunan Skripsi.